

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori *Signal*

Teori *signal* atau *Signaling Theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. *Signal* ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. *Signal* dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain.<sup>1</sup>

Teori *signal* juga menjelaskan bahwa pemberian *signal* dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi, yang dilakukan manajer adalah memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi *konservatisme* yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas, karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*.<sup>2</sup>

Menurut Wolk et. al. *Signaling theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal, karena terdapat asimetri informasi

---

<sup>1</sup>Jama'an. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan* (Studi Kasus Perusahaan Publik Yang Listing Di BEJ). Universitas Diponegoro Semarang. 2008. Hlm 4.

<sup>2</sup>Jama'an. *Ibid.* Hlm 4.

antara perusahaan dan pihak luar. Perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar atau yang sering disebut investor dan kreditor, kurangnya informasi mengenai perusahaan yang didapat oleh pihak luar akan menyebabkan mereka melindungi diri mereka sendiri dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara mengurangi asimetri informasi. Mengurangi asimetri informasi salah satu caranya yaitu memberikan signal kepada pihak luar, seperti informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidak pastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang.<sup>3</sup>

Teori *signal* juga dapat membantu pihak perusahaan, pemilik dan pihak luar perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas atau integritas informasi laporan keuangan untuk memastikan pihak-pihak yang berkepentingan meyakini keandalan informasi keuangan yang disampaikan pihak perusahaan dan perlu mendapatkan opini dari pihak lain yang bebas memberikan pendapat tentang laporan keuangan.

Dari penjelasan tentang teori *signal* atau yang disebut dengan *signaling theory* dapat disimpulkan bahwa variabel pada penelitian ini memiliki hubungan dengan teori *signal* yang mana variabel ROA, FDR, NPF, dan BOPO merupakan bagian dari isi laporan keuangan, beberapa

---

<sup>3</sup>Jama'an. Ibid. Hlm 5.

rasio ini bisa memberikan *signal* berupa informasi keadaan keuangan suatu perusahaan kepada pihak luar tentang prospek perusahaan. Publikasi rasio-rasio keuangan yang lebih besar dari tahun sebelumnya akan dianggap sebagai *signal* positif yang akan berdampak pada kenaikan saham. Sementara publikasi rasio-rasio keuangan yang lebih rendah dari tahun sebelumnya akan dianggap sebagai *signal* negatif yang akan berdampak pada penurunan harga saham oleh para pihak luar.

## **2. Laporan keuangan**

Dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada satu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan kedepan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya.<sup>4</sup>

Laporan keuangan (*Financial Statement*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Kasmir, 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi.1.-6- Jakarta: Rajawali Pers. Hlm 7.

<sup>5</sup>Hery, 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cet-1- Yogyakarta: CAPS. Hlm 3.

Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah catatan berupa informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu yang dibutuhkan oleh *stakeholder*.<sup>6</sup> Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sedangkan tujuan umum dari laporan keuangan adalah:<sup>7</sup>

- a. Memberikan informasi yang terpercaya mengenai sumberdaya ekonomi dan kewajiban perusahaan.
- b. Memberikan informasi yang terpercaya mengenai sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba.
- c. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban.
- e. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemegang laporan keuangan.

Para pengguna atau pemakaian laporan keuangan sangat beragam, diantaranya adalah:<sup>8</sup>

- a. Pemilik perusahaan/pemegang saham
- b. Manajemen

---

<sup>6</sup>Kasmir. Loc. Cit.

<sup>7</sup>Hery. Op. Cit. Hlm 5.

<sup>8</sup>Ismail, 2010. *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Jakarta: Kencana. Hlm

- c. Kreditor
- d. Investor
- e. Dinas perpajakan
- f. Karyawan
- g. Pengelolah pasar modal
- h. Bank Indonesia
- i. Lembaga penjamin simpanan
- j. Bapepam
- k. Pengguna industri perbankan
- l. Pihak lain yang memerlukan laporan keuangan

Suatu laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam satu periode tertentu. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti:<sup>9</sup>

- a. Neraca
- b. Laporan laba rugi
- c. Laporan perubahan modal
- d. Laporan catatan atas laporan keuangan; dan
- e. Laporan kas

Namun laporan keuangan yang lengkap itu terdiri dari neraca, laporan komitmen dan kontingensi, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Kasmir. Op. Cit. Hlm 7.

<sup>10</sup>Ismail. Loc. Cit.

### 3. Rasio Keuangan

Laporan keuangan merupakan transaksi bisnis atau ekonomi yang terjadi dalam satu periode waktu tertentu. Transaksi bisnis atau peristiwa ekonomi yang terjadi dihitung dalam bentuk berupa angka-angka. Untuk menilai kondisi dan kinerja perusahaan, angka-angka dalam laporan keuangan akan lebih bermakna jika angka-angka tersebut saling dibandingkan dalam bentuk perhitungan rasio-rasio keuangan.<sup>11</sup>

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antara pos yang ada diantara laporan keuangan.<sup>12</sup>

Rasio keuangan merupakan teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil-hasil dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik neraca maupun laba rugi.<sup>13</sup>

Rasio keuangan dapat digunakan untuk menjawab setidaknya empat pertanyaan: bagaimana likuiditas perusahaan, apakah manajemen

---

<sup>11</sup>Hery. Loc. Cit.

<sup>12</sup>Lidia Desiana dan Fernando Africano. 2018. *Analisis Laporan Keuangan (Teori dan Pemahaman Materi)*. Palembang. NoerFikri. Hlm 195.

<sup>13</sup>Lidia Desiana dan Fernando Africano. Ibid. Hlm 195.

efektif dalam menghasilkan laba operasi atas aktiva yang dimiliki perusahaan, bagaimana perusahaan didani, apakah pemegang saham bisa mendapatkan tingkat pengembalian yang cukup. Perhitungan rasio financial sebaiknya didasarkan pada data laporan keuangan yang telah diaudit. Karena laporan keuangan yang belum diaudit masih diragukan kebenarannya, sehingga rasio rasio yang dihitung tidak akurat.<sup>14</sup>

Analisis dengan mengguakan teknik rasio memiliki keunggulan dibandingkan teiknik analisis lainnya, diantaranya adalah:<sup>15</sup>

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca atau ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
- d. Menstandarisis size perusahaan
- e. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
- f. Lebih mudah melihat tren perusaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Secara garis besar, dalam praktik setidaknya ada lima jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan

---

<sup>14</sup>Lidia Desiana dan Fernando Africano. Ibid. Hlm 195

<sup>15</sup>Sofyan Syafri Harahap. 2015 *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*-Ed. 1,-cet.12- Jakarta: Rajawali Pers. Hlm 298.

kinerja perusahaan<sup>16</sup>. Adapun macam macam rasio keuangan yang dianggap penting adalah sebagai berikut:<sup>17</sup>

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan pasiva lancar. Penilaian ini dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.<sup>18</sup>

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* adalah suatu rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini membandingkan keseluruhan beban hutang perusahaan terhadap aset atau ekuitasnya. Dengan kata lain rasio ini menunjukkan seberapa banyak aset perusahaan yang dimiliki oleh para pemegang saham dibandingkan dengan aset yang dimiliki oleh para kreditor.<sup>19</sup>

c. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu

---

<sup>16</sup>Hery. Op. Cit. Hlm 166.

<sup>17</sup>Lidia Desiana dan Fernando Africano. 2018. *Analisis Laporan Keuangan (Teori dan Pemahaman Materi)*. Palembang. NoerFikri.

<sup>18</sup>Lidia Desiana dan Fernando Africano. Ibid. Hlm 200.

<sup>19</sup>Lidia Desiana dan Fernando Africano. Ibid. Hlm 207.



perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan. Terutama laporan neraca dan laba rugi.<sup>20</sup>

d. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi/efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.<sup>21</sup>

e. Rasio Penilaian

Rasio penilaian atau rasio ukuran pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba dan nilai buku per saham. Rasio ini memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek dimasa yang akan datang.<sup>22</sup>

#### **4. Profitabilitas atau *Return On Aset (ROA)***

Perusahaan mempunyai tujuan akhir yang terpenting yang ingin dicapai adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan rasio rentabilitas.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup>Lidia Desiana dan Fernando Africano. Ibid. Hlm 214.

<sup>21</sup>Lidia Desiana dan Fernando Africano. Ibid. Hlm 221.

<sup>22</sup>Lidia Desiana dan Fernando Africano. Ibid. Hlm 224

<sup>23</sup>Lidia Desiana dan Fernando Africano. Ibid. Hlm 214.

Salah satu rasio yang dipakai untuk mengukur keuntungan atau profit yaitu *Return On Aset* (ROA), adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih, yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini bisa membuat daya tarik bagi para investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham.<sup>24</sup>

*Return On Aset* (ROA) Merupakan rasio yang menunjukkan hasil *retun* atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.<sup>25</sup>

##### **5. *Non Performing Financing* (NPF)**

*Non Performing Financing Loan* (NPL) atau *Non Performing Financing* (NPF) adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Termin NPL diperuntukan bagi bank umum, sedangkan NPF diperuntukan bagi bank syariah.<sup>26</sup>

Oleh kebanyakan bank sentral, kredit bermasalah dikategorikan sebagai aktiva produktif bank yang diragukan kolektabilitasnya. Untuk

---

<sup>24</sup>Lidia Desiana dan Fernando Africano. Ibid. Hlm 218.

<sup>25</sup>Hery. Op. Cit. Hlm 228.

<sup>26</sup>Indah Aryanti, Patricia Diana P dan Ari Pranaditya. Op. Cit. Hlm 7.

menjaga keamanan dana para deposan, bank sentral mewajibkan bank umum menyediakan cadangan penghapusan kredit bermasalah. Dengan demikian, semakin besar jumlah dana cadangan yang harus disediakan, serta makin besar pula biaya yang harus mereka tanggung untuk mengadakan dana cadangan itu. Sudah dipastikan hal ini mempengaruhi profitabilitas usaha bank yang bersangkutan.<sup>27</sup>

#### **6. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO adalah rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu BOPO telah menjadi rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan terutama bagi sektor perbankan mengingat salah satu kriteria penentuan tingkat kesehatan bank oleh bank Indonesia adalah besaran rasio ini.<sup>28</sup>

#### **7. *Financing To Deposit Rasio (FDR)***

*Financing To Deposit Rasio (FDR)* adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dikerahkan oleh bank. FDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi deposan yang ingin

---

<sup>27</sup>Indah Aryanti, Patricia Diana P dan Ari Pranaditya. Ibid. Hlm 7.

<sup>28</sup>Muhammad Yusuf, *Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia* Jurnal Keuangan dan Perbankan. Vol 13 No. 2 Juni 2017: 241-151. Hlm 144.

menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit.<sup>29</sup> Menurut Rivai FDR adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar semua dana masyarakat serta modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang telah didistribusikan kepada masyarakat.<sup>30</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu digunakan sebagai panduan atau acuan dalam penelitian ini, adapun penelitian terdahulu pada penelitian ini sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Dinnul Alfian Akbar, Rika Lidyah, Mismiwati dan Fernando Africano dengan judul “*Pengujian Kausalitas NPF, FDR, BOPO, CAR, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Return On Aset Bank Umum Syariah*” hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF, FDR, CAR dan Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Aset* (ROA) sedangkan BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Aset* (ROA).<sup>31</sup>

Penelitian yang dilakukan Muhammad Yusuf Wibisono dan Salamah Wahyuni dengan judul “*Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR terhadap ROA yang dimediasi oleh NOM*” dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPF

---

<sup>29</sup>Muhammad Yusuf. Ibid. Hlm. 143

<sup>30</sup>Muhammad Yusuf. Ibid. Hlm 143

<sup>31</sup>Dinnul Alfian Akbar, Rika Lidyah, Mismiwati dan Fernando Africano. *Pengujian Kausalitas NPF, FDR, BOPO, CAR, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Return On Aset Bank Umum Syariah*. Jurnal Seminar Nasional Teknologi Informasi, Bisnis dan Desain, ISBN: 978-602-74634-1-7. Juli 2017.

tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah, sedangkan BOPO dan FDR berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.<sup>32</sup>

Penelitian yang dilakukan Titin Hartini dengan judul “*Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*” dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia, karena semakin tinggi BOPO mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya akan berakibat kurangnya laba yang dihasilkan bank dan pada akhirnya akan menurunkan ROA.<sup>33</sup>

Penelitian yang dilakukan Habibul Aziz dengan judul “*Analisis Pengaruh Capital Adequacy (CAR), Non Performing Financing (NPF), Net Interst Margin (NIM), Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia*” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FDR dan BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap ROA sedangkan NPF dan NIM memiliki pengaruh terhadap ROA.<sup>34</sup>

Penelitian yang dilakukan Nuning Rukmana dengan judul “*Analisis pengaruh FDR, BOPO, NPF dan DPK terhadap Profitabilitas Bank Umum*

---

<sup>32</sup>Muhammad Yusuf Wibisono dan Salamah Wahyuni. *Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR terhadap ROA yang dimediasi oleh NOM*. Jurnal bisnis & manajemen. Vol. 17, No. 1, 2017 : 41-62.

<sup>33</sup>Titin Hartini. *Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. I-Finance Vol. 2. No.1 Juli 2016.

<sup>34</sup>Habibul Aziz. *Analisis Pengaruh Capital Adequacy (CAR), Non Performing Financing (NPF), Net Interst Margin (NIM), Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia*. Artikel Publikasi Ilmiah. (Universitas Muhammadiyah Surakarta: 2016).

*Syariah*” (Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2013) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FDR dan BOPO memiliki pengaruh terhadap ROA sedangkan NPF tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.<sup>35</sup>

Penelitian yang dilakukan Yonira Bagiani Alifah dengan judul “*Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR terhadap Profitabilitas Bank (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia*” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Aset (ROA)*.<sup>36</sup>

Penelitian yang dilakukan Aluisius Wishno Nugroho dengan judul “*Analisis Pengaruh FDR, NPF, BOPO, KAP dan PLO terhadap Return On Aset ( Studi pada Bank Syariah di Indonesia periode 2006-2010)*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Financing To Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing (NPF)* ketiganya secara parsial memiliki pengaruh terhadap *Return On Aset (ROA)*.<sup>37</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf dengan judul “*Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*” penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel FDR, CAR, NPF, BOPO dan NIM berpengaruh positif dan signifikan

---

<sup>35</sup>Nuning Rukmana. *Analisis pengaruh FDR, BOPO, NPF dan DPK terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2013)*. Artikel Ilmiah, (Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS Surabaya, 2014).

<sup>36</sup>Yonira Bagiani Alifah. *Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR terhadap Profitabilitas Bank (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. (Universitas Negeri Yogyakarta: 2014).

<sup>37</sup>Aluisius Wishno Nugroho. *Analisis Pengaruh FDR, NPF, BOPO, KAP dan PLO terhadap Return On Aset ( Studi pada Bank Syariah di Indonesia periode 2006-2010)*. Jurnal, (Semarang: Universitas Depongoro Semarang 2011).

terhadap ROA. Sedangkan Size Bank tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.<sup>38</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Kartika Marella Vanni dan Wahibur Rokhman dengan judul “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2016*” penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa FDR memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap NPF.<sup>39</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Yulya Aryani, Lukytawati Anggraeni dan Ranti Wiliasih dengan judul “*Faktor-Faktor yang mempengaruhi Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014*” penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa FDR memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap NPF.<sup>40</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ani Nurmulyani dengan judul “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing pada BPRS di Indonesia Periode 2010-2015*” penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *Financing To Deposit Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Non Performing Financing*.<sup>41</sup>

---

<sup>38</sup>Muhammad Yusuf. *Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol 13 No. 2 Juni 2017.

<sup>39</sup>Kartika Marella Vanni dan Wahibur Rokhman. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2016*. Jurnal. EQUILIBRIUM. Volume 5. Nomor 2, 2017.

<sup>40</sup>Yulya Aryani, Lukytawati Anggraeni dan Ranti Wiliasih. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014*. Jurnal. Al-Muzara'ah. Vol.4. No.1. 2016.

<sup>41</sup>Ani Nurmulyani. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing pada BPRS di Indonesia Periode 2010-2015*. Skripsi. (Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta: 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Irman Firmansyah dengan judul “*Determinant Of Non Performing Loan The Case Of Islamic Bank In Indonesia*” penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak Memiliki Pengaruh terhadap *Non Performing Loan* atau pembiayaan bermasalah pada BPRS.<sup>42</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Mia Maraya Auliani dan Syaichu dengan judul “*Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Pembiayaan Bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2010-2014*” penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF).<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup>Irman Firmansyah. *Determinant Of Non Performing Loan The Case Of Islamic Bank In Indonesia*. Jurnal. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan. Voume 17, Nomer 2, Oktober 2014.

<sup>43</sup>Mia Maraya Auliani dan Syaichu. *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Pembiayaan Bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2010-2014*. Diponegoro Journal Of Economics. Volume 5, Nomor 3, tahun 2016.



**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dinnul Alfian Akbar, Rika Lidyah, Mismiwati dan Fernando Africano	Pengujian Kausalitas NPF, FDR, BOPO, CAR, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Return On Aset Bank Umum Syariah	NPF, FDR, tidak memiliki pengaruh terhadap ROA sedangkan BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA
2.	Muhammad Yusuf Wibisono dan Salamah Wahyuni	Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR terhadap ROA yang dimediasi oleh NOM	NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah, sedangkan BOPO dan FDR berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA
3.	Titin Hartini	Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia	BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia
4.	Habibul Aziz	Analisis Pengaruh Capital Adequacy (CAR), Non Performing Financing (NPF), Net Interst Margin (NIM), Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia”	FDR dan BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap ROA sedangkan NPF memiliki pengaruh terhadap ROA
5.	Nuning Rukmana	Analisis pengaruh FDR, BOPO, NPF dan DPK terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2013)	FDR dan BOPO memiliki pengaruh terhadap ROA sedangkan NPF tidak memiliki pengaruh terhadap ROA

6.	Yonira Bagiani Alifah	Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR terhadap Profitabilitas Bank (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak memiliki pengaruh terhadap Return On Aset (ROA)
7.	Aluisius Wishno Nugroho	Analisis Pengaruh FDR, NPF, BOPO, KAP dan PLO terhadap Return On Aset ( Studi pada Bank Syariah di Indonesia periode 2006-2010)	FDR, BOPO dan NPF ketiganya secara parsial memiliki pengaruh terhadap ROA
8.	Muhammad Yusuf	Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	FDR, NPF dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
9.	Kartika Marella Vanni dan Wahibur Rokhman	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2016	FDR memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap NPF
10.	Yulya Aryani, Lukytawati Anggraeni dan Ranti Wiliasih	<i>Faktor-Faktor yang mempengaruhi Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014</i>	FDR memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap NPF
11.	Ani Nurmulyani	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing pada BPRS di Indonesia Periode 2010-2015	<i>Financing To Deposit Ratio</i> tidak memiliki pengaruh terhadap Non Performing Financing
12.	Irman Firmansyah	<i>Determinant Of Non Performing Loan The Case Of Islamic Bank In Indonesia</i>	Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak Memiliki Pengaruh terhadap Non Performing Loan atau pembiayaan bermasalah pada BPRS

13.	Mia Maraya Auliani dan Syaichu	Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Pembiayaan Bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2010-2014	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF)
-----	--------------------------------	---	--

Sumber: Dikumpulkan dari Berbagai Sumber (2019)

### C. Pengembangan Hipotesis

#### 1. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

BOPO berkaitan erat dengan kegiatan operasional bank syariah, yaitu penghimpunan dana dan penyaluran dana. BOPO yang besar mengandung arti biaya operasional yang ditanggung sebagai akibat adanya pembiayaan bermasalah lebih besar dari pada pendapatan operasional yang diterima dari imbalan atau bagi hasil pembiayaan yang telah diberikan. Biaya operasional bank yang terlalu tinggi tidak akan mendatangkan keuntungan bagi bank. Pendapatan bank dengan biaya yang rendah dapat menekan rasio BOPO sehingga bank syariah berada di posisi yang sehat, dengan demikian kecendrungan terjadinya pembiayaan bermasalah akan rendah.<sup>44</sup> Dapat disimpulkan bahwa BOPO memiliki pengaruh positif dan signifikan antara BOPO terhadap NPF. Hal ini didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Mia Maraya Auliani dan Syaichu yang

---

<sup>44</sup>Mia Maraya Auliani dan Syaichu. *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Pembiayaan Bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2010-2014*. Diponegoro Journal Of Economics. Volume 5, Nomor 3, tahun 2016. Hlm 3.

menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

**Tabel 2.2**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu BOPO Berpengaruh Positif Signifikan terhadap NPF**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Mia Maraya Auliani dan Syaichu	Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Pembiayaan Bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2010-2014	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF)

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber (2019)

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

## 2. Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

FDR memiliki hubungan yang positif dengan NPF, ketika FDR meningkat maka juga akan meningkatkan NPL atau NPF pada bank yang melakukan penyaluran dana tersebut. Hubungan positif ini terjadi karena semakin tinggi jumlah dana yang disalurkan bank akan menimbulkan resiko pembiayaan yang sebanfing. Nilai FDR yang tinggi dan masih dibawah batas maksimum yaitu sebesar 92% dimana sesuai dengan

ketentuan BI dianggap sehat. Ini menunjukkan bahwa jumlah dana di sektor perbankan digunakan dengan maksimal dalam penyaluran pembiayaan.<sup>45</sup> Dapat disimpulkan bahwa FDR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap NPF. Hal ini didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Yulya Aryani, Lukytawati Anggraeni dan Ranti Wiliasih yang menunjukkan bahwa FDR memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap NPF.

**Tabel 2.3**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu FDR Berpengaruh Positif Signifikan terhadap NPF**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Yulya Aryani, Lukytawati Anggraeni dan Ranti Wiliasih	Faktor-Faktor yang mempengaruhi Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014	FDR memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap NPF

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber (2019)

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Financing To Deposit Ratio memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

---

<sup>45</sup>Yulya Aryani, Lukytawati Anggraeni dan Ranti Wiliasih. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014*. Jurnal. Al-Muzara'ah. Vol.4. No.1. 2016. Hlm 53

### **3. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Aset* (ROA)**

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang mencerminkan risiko pembiayaan bermasalah yang fluktuatif dan tidak dapat diprediksi. Dimana pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan karena adanya faktor kesengajaan atau faktor eksternal di luar kendali para debitur. Semakin tinggi risiko ini maka menggambarkan kualitas pembiayaan pada suatu perbankan yang buruk. Bertambahnya NPF akan mengakibatkan bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan keuntungan yang akan berdampak buruk pada pertumbuhan ROA.<sup>46</sup> Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aluisius Wishnu Nugroho yang menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Aset* (ROA).

---

<sup>46</sup>Elok Maulidatul Hasanah. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio(CAR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan Financing To Deposit Ratio (FDR) sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah (Periode 2012-2016)*. Skripsi (Institut Agama Islam Salatiga: 2017). Hlm 36.

**Tabel 2.4**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu NPF Berpengaruh Negatif Signifikan terhadap ROA**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Aluisius Wishno Nugroho	Analisis Pengaruh FDR, NPF, BOPO, KAP dan PLO terhadap Return On Aset ( Studi pada Bank Syariah di Indonesia periode 2006-2010)	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return On Aset</i> (ROA).

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber (2019)

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Aset* (ROA).

#### **4. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Aset* (ROA)**

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Ketentuan dari Bank Indonesia bahwa posisi terbaik BOPO adalah dibawah 90% . karena jika BOPO melebihi 90% hingga mencapai atau mendekati 100% bank tersebut bisa dikatak tidak efisien dalam menjalankan suatu operasinya.<sup>47</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA hal ini didukung dengan

---

<sup>47</sup>Syamsuddin. Pengaruh Capital Adequacy (CAR), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Profitabilitas (ROA). *Business & Managemen Journal* 10 (1): 1-14 2013. Hlm 7.

adanya hasil penelitian yang dilakukan oleh Dinul Alfian Akbar, Rika Lidyah, Mismiwati & Firnando Africano serta Titin Hartini yang menunjukkan bahwa Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Aset* (ROA).

**Tabel 2.5**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu BOPO Berpengaruh Negatif**  
**Signifikan terhadap ROA**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dinnul Alfian Akbar, Rika Lidyah, Mismiwati dan Fernando Africano	Pengujian Kausalitas NPF, FDR, BOPO, CAR, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Return On Aset Bank Umum Syariah	Biaya Operasional Pendapatan Operasional memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return On Aset</i>
2.	Titin Hartini	Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia	Biaya Operasional Pendapatan Operasional memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return On Aset</i>

Sumber : Hasil Pengembangan Penelitian Terdahulu (2019)

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub> : Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Aset* (ROA).

#### **5. Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) *Return On Aset* (ROA)**

Rendahnya rasio FDR ini menggambarkan kurangnya efisien bank dalam mengendalikan pembiayaan, semakin tinggi rasio FDR dalam tingkat tertentu maka laba bank juga akan meningkat, dengan



meningkatnya laba maka ROA juga meningkat.<sup>48</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Aset* (ROA) hal ini didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Aluisius Wishno Nugroho dan Muhammad Yusuf yang menunjukkan bahwa *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Aset* (ROA).

**Tabel 2.6**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu FDR Berpengaruh Positif Signifikan terhadap ROA**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Aluisius Wishno Nugroho	Analisis Pengaruh FDR, NPF, BOPO, KAP dan PLO terhadap Return On Aset ( Studi pada Bank Syariah di Indonesia periode 2006-2010)	<i>Financing To Deposit Ratio</i> Berpengaruh Positif Signifikan terhadap <i>Return On Aset</i>
2.	Muhammad Yusuf	Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	<i>Financing To Deposit Ratio</i> Berpengaruh Positif Signifikan terhadap <i>Return On Aset</i>

Sumber : Hasil Pengembangan Penelitian Terdahulu (2019)

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>5</sub> : *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Aset* (ROA).

---

<sup>48</sup>Elok Maulidatul Hasanah. Op. Cit. Hlm 36

**6. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Aset* (ROA) dengan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai Variabel Intervening**

Mia Maraya Auliani dan Syaichu dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Sementara itu Aluisius Wishnu Nugroho dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Aset* (ROA).

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>6</sub>: *Non Performing Financing* (NPF) memediasi pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Aset* (ROA).

**7. Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Aset* (ROA) dengan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai Variabel Intervening**

Yulya Aryani, Lukytawati Anggraeni dan Ranti Wiliasih dalam penelitiannya menunjukkan bahwa FDR memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap NPF. Sementara itu Aluisius Wishno Nugroho dan Muhammad Yusuf dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Aset* (ROA).

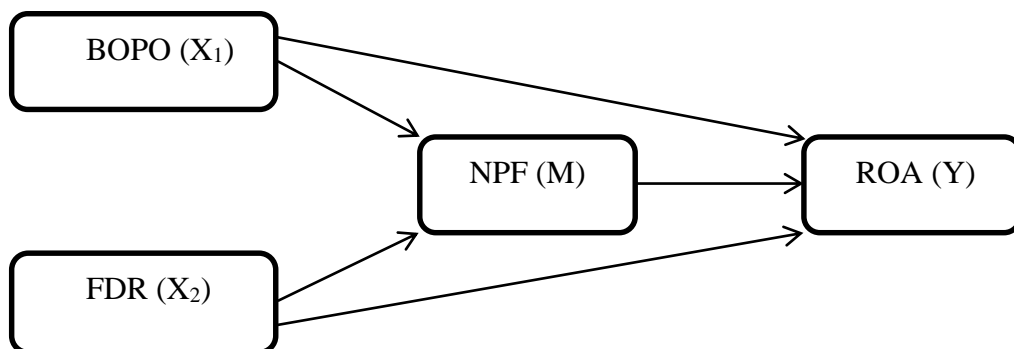
Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>7</sub>: *Non Performing Financing* (NPF) memediasi pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Aset* (ROA).

#### D. Kerangka Teoritik

Kerangka teoritik digunakan sebagai acuan bagi peneliti agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian kerangka teoritik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Teoritik**



Sumber: Pengembangan dari penelitian ini (2019)

## E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya, ada beberapa hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H<sub>1</sub> = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

H<sub>2</sub> = *Financing To Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

H<sub>3</sub> = *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Aset* (ROA).

H<sub>4</sub> = Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Aset* (ROA).

H<sub>5</sub> = *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Aset* (ROA).

H<sub>6</sub> = *Non Performing Financing* (NPF) memediasi pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Aset* (ROA).

H<sub>7</sub> = *Non Performing Financing* (NPF) memediasi pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Aset* (ROA).